

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian strategi prioritas pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia dapat disimpulkan secara garis besar sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat menjadi masalah utama. Pemahaman masyarakat di berbagai daerah mengenai wakaf masih berbeda-beda. Dalam penilaian ini, penilaian atau pendapat subjek mengenai aspek masalah secara keseluruhan cenderung bervariasi atau tidak memiliki kesepakatan.
2. Masalah terbesar pada keseluruhan aspek secara umum dalam pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia adalah aspek pemerintah. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk memasukkan wakaf sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan nasional. Penjelasan yang mungkin untuk hal ini mungkin bahwa strategi tersebut merupakan bagian dari rencana nasional jangka panjang dalam mengamankan pasokan pangan, mencapai status swasembada, dan menstabilkan harga. Selain itu, produksi diharapkan dapat menyesuaikan dengan permintaan dan / atau mencapai status surplus dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, penilaian atau pendapat subjek mengenai aspek masalah secara umum cenderung bervariasi atau tidak ada kesepakatan.
3. Prioritas solusi terbesar pada seluruh indikator aspek dalam pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia adalah lembaga wakaf dan pemerintah perlu melakukan kerjasama dalam mengimplementasikan pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia. Lembaga wakaf yang bertindak sebagai *nazhir*, memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan dan implemmentasi dari manfaat wakaf. Di sisi lain, strategi ketahanan pangan yang diterapkan di Indonesia saat ini sangat bergantung pada peran pemerintah dalam

menyuksekkannya. Dalam penelitian ini, penilaian atau pendapat subjek mengenai solusi secara keseluruhan cenderung bervariasi atau tidak memiliki kesepakatan.

4. Prioritas solusi terbesar pada keseluruhan aspek secara umum dalam pengembangan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia adalah aspek kelembagaan. Hal yang paling penting dari pengelolaan wakaf adalah lembaga wakaf yang bertindak sebagai *nazhir*. Berkembang atau tidaknya harta wakaf sangat dipengaruhi oleh lembaga wakaf. Dalam penelitian ini, penilaian atau pendapat subjek mengenai aspek kelembagaan secara keseluruhan cenderung bervariasi atau tidak ada kesepakatan.

1.2. Implikasi dan Rekomendasi

Perhitungan dan penilaian pada penelitian ini bersifat relatif atau biasa disebut keterbatasan penelitian. Sehingga ketika adanya pengurangan, penambahan, ataupun pergantian indikator akan sangat memungkinkan adanya hasil yang berbeda. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah lembaga wakaf dan pemerintah perlu melakukan kerjasama dalam mengimplementasikan pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan di Indonesia. Lembaga wakaf yang bertindak sebagai *nazhir*, memiliki dalam mewujudkan tujuan dan implemementasi dari manfaat wakaf. Di sisi lain, strategi ketahanan pangan yang diterapkan di Indonesia saat ini sangat bergantung pada peran pemerintah dalam menyuksekkannya. Selain itu, hal yang paling penting lain dari pengelolaan wakaf adalah lembaga wakaf. Karena berkembang atau tidaknya harta wakaf sangat dipengaruhi oleh lembaga wakaf itu sendiri.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami peran wakaf, tidak hanya untuk masjid, musala dan madarasah. Namun, dapat memahami bahwa wakaf dapat berperan untuk meujudkan keajahteraan masyarakat, khususnya ketahanan pangan, melalui pengelolaan wakaf produktif.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memasukkan agenda wakaf sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan nasional, dengan cara melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga wakaf dan kelompok tani. Selain itu, pemerintah

perlu melakukan pembaharuan regulasi, khususnya mengenai wakaf sebagai media ketahanan pangan agar memberikan pemahaman yang jelas dan landasan yang kuat dalam melakukan operasi sehari-hari mereka yang akan bermanfaat pada saat perselisihan atau masalah internal dan eksternal terkait yang terkait dengan operasi lembaga wakaf.

3. Bagi lembaga wakaf, dalam mencapai ketahanan pangan di Indonesia, lembaga wakaf perlu melakukan kerjasama dengan pemerintah dan kelompok tani. Selain itu, lembaga wakaf perlu meningkatkan profesionalitas dalam mengelola wakaf, khususnya untuk ketahanan pangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperbaharui aspek-aspek yang akan diteliti atau menggunakan metode penelitian yang lain, agar khazanah ilmu pengetahuan mengenai wakaf produktif sebagai ketahanan pangan semakin berkembang.